

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan dengan kebutuhan zat gizi yang harus dikonsumsi. Masalah gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (Cakrawati dan Mustika, 2011). Pada saat ini Indonesia mengalami beban gizi ganda, dimana masyarakat yang kurang gizi terus meningkat dan belum tertangani secara tuntas. Sementara itu, prevalensi masyarakat dengan gizi lebih mulai meningkat. Munculnya masalah gizi lebih merupakan hasil dari berkembangnya ilmu gizi dan perubahan pola makan serta gaya hidup. Saat ini diperkirakan sekitar 50 persen penduduk Indonesia atau lebih dari 100 juta jiwa mengalami beraneka masalah gizi (Suharsa dan Sahnaz, 2016).

Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 30,8% lebih tinggi dibanding target RPJMN yaitu 28%. Prevalensi balita stunting di Kabupaten Lumajang lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional yaitu sebesar 34,01%. Prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang sebesar 17,7% lebih tinggi dibanding target RPJMN yaitu 17%. Prevalensi balita gemuk mulai mengalami penurunan dari 11,9% (2013) menjadi 8% (2018). Terdapat 13 provinsi di Indonesia dengan prevalensi balita gemuk yang berada di atas prevalensi nasional. Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan dari 37,1% (2013) menjadi 48,9% (2018).

Faktor utama terjadinya masalah gizi yaitu kuantitas dan kualitas makanan seseorang. Masalah gizi kurang dipengaruhi langsung oleh faktor konsumsi pangan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung, masalah gizi kurang juga dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan pangan, faktor sosial ekonomi, budaya dan politik. Masalah gizi lebih dapat disebabkan karena kemajuan ekonomi pada masyarakat, daya beli yang cukup atau berlebih, ketersediaan makanan berenergi tinggi dan rendah serat, kurangnya aktivitas fisik serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi seimbang (Almatsier, 2009).

Masalah gizi sering kali luput dari penglihatan atau pengamatan biasa dan seringkali tidak cepat ditanggulangi, padahal masalah gizi dapat memunculkan masalah besar. Apabila masalah gizi kurang dan gizi lebih terus terjadi, maka hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam pembangunan nasional. Secara perlahan kekurangan gizi akan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, bayi, dan balita, serta rendahnya umur harapan hidup. Selain itu, dampak kekurangan gizi berpengaruh pada rendahnya partisipasi sekolah, rendahnya pendidikan, serta lambatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan masalah gizi lebih akan berdampak pada buruknya kualitas sumber daya manusia, dan tingginya prevalensi penyakit degeneratif, seperti hipertensi, jantung, dan diabetes, sehingga nantinya dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian akibat penyakit degeneratif (Suharsa dan Sahnaz, 2016).

Dalam menanggulangi masalah gizi yang terjadi, setiap daerah memiliki cara penanganan sendiri yang didukung dengan adanya fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan posyandu. Adapun fasilitas kesehatan di Desa Darungan adalah puskesmas dan posyandu. Namun permasalahan gizi yang terjadi di Desa Darungan seperti gizi kurang, gizi lebih, dan stunting masih belum teratasi secara tuntas. Oleh karena itu, Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu menanggulangi masalah gizi pada masyarakat di Desa Darungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap masalah kesehatan dan gizi di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang

2. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang
3. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang
4. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang
5. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang
6. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di Desa Darungan Kec. Yosowilangun Kab. Lumajang
7. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Desa Darungan kec. Yosowilangun kab. Lumajang
8. Melakukan perencanaan monitoring dan evaluasi terhadap masalah gizi di Desa Darungan kec. Yosowilangun kab. Lumajang

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Lahan PKL**

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

##### **1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Sebagai bahan bacaan dan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa program studi gizi klinik.

##### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat.